

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Astra Otoparts Tbk

Oleh :

Julinta Paulina.

Universitas Tama Jagakarsa

Julinta.p@gmail.com

ABSTRACT

As a source of information, financial reports must be delivered fairly, transparently, easily understood and can be compared to the previous year. One way to find out the financial performance of PT Astra Otoparts TBK can be done by analyzing its financial statements. The data analysis technique used is trend analysis, which uses regression analysis according to the time of year, where each year is divided into four quarters and the number of years is from 2004 to 2011. In this study it is easy to use regression formulas to determine each relationship each variable x against y . In analyzing the data carried out with the help of the SPSS Version 17.0 computer program for Windows. In addition, in this study also used several analytical tools or financial ratios that fit the needs of the company as a tool to measure the financial of PT. Astra Otoparts Tbk from 2004 to 2011. Based on calculations using SPSS in the Summary Model shows that the CR variable does not affect ROA at PT. Astra Otoparts Tbk for 2011-2015. There is a difference in influence with an R value of 0.125 (between -1 and +1) and also the value of R squared of 0.016, which means that ROA is allocated by CR by 1.6% while 98.4% by other variables not included in in the regression model in this study. Thus the hypothesis is rejected.

PENDAHULUAN

PT Astra Otoparts Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang otomotif terkemuka Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang kendaraan bermotor baik kendaraan roda dua maupun roda empat. PT Astra Otoparts Tbk ini juga memerlukan perencanaan dan menganalisis laporan keuangan untuk dapat mengetahui anggaran pemasukan dan pengeluaran. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan PT Astra Otoparts TBK, akan sangat membutuhkan suatu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut.

Sebagai sumber informasi, laporan keuangan harus disajikan secara wajar, transparan, mudah dipahami dan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk dapat dilakukan dengan melakukan analisis

terhadap laporan keuangannya. Analisis adalah proses perencanaan yang terdiri dari beberapa bagian atau komponen yang saling berhubungan atau berkesinambungan agar mendapatkan pengertian yang berupa sumber informasi yang tepat serta memiliki pemahaman arti keseluruhan.

Tujuan utama pendirian suatu perusahaan pada umumnya adalah *profit oriental* yaitu bagaimana cara agar perusahaan memperoleh keuntungan atau laba, karena dengan memperoleh laba, kontinuitas usaha dari suatu perusahaan akan dapat lebih terjamin kelangsungannya dan juga dengan laba kontinuitas dan kualitas perusahaan dapat ditingkatkan. Jadi laba bagi suatu perusahaan sangat penting sekali sebab dengan laba itulah perusahaan dapat melakukan pembayaran, seperti: (1) pembayaran gaji dan insentif bagi karyawan-karyawannya (2) Pembayaran deviden untuk para pemilik atau pemegang saham perusahaan (3) Pembayaran pajak kepada pemerintah sebagai pendapatan negara (4) Pembayaran hutang dan bunga hutang, apabila perusahaan menggunakan

dana berupa pinjaman dalam bentuk kredit serta untuk pembiayaan ekspansi bagi pengembangan perusahaan.

Dalam usaha mendapatkan laba bagi suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena dalam setiap usaha yang dilakukan perusahaan selalu timbul adanya risiko-risiko yang dapat mendatangkan kerugian bagi suatu perusahaan. Maka dari itu, di dalam suatu perusahaan sangat dituntut adanya kemampuan dan dedikasi atau loyalitas yang tinggi, bagi pinjaman perusahaan maupun bagi para karyawan pada umumnya sebagai aparat pelaksana kegiatan perusahaan.

Kebutuhan akan modal atau dana dalam menunjang suatu kegiatan perusahaan sangatlah penting, baik untuk perusahaan yang baru berdiri maupun perusahaan yang berkembang. Kurangnya modal kerja, akan kurang baik karena akan menurunkan laba perusahaan. Perkembangan modal kerja perlu diketahui agar modal kerja yang tersedia dapat digunakan secara optimal, sehingga perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, yaitu untuk membiayai pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain-lain. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksi. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya. Jika perusahaan tidak dapat mempertahankan modal kerjanya dalam skala tertentu, maka kemungkinan besar perusahaan akan berada dalam keadaan tidak likuid yang artinya perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo dan kemungkinan terpaksa harus dilikuidasi.

Salah satu tujuan dari pendirian perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin. Jika suatu modal sedikit, maka uang yang akan kembali ke perusahaan pun sedikit. Dari

pendapatan tersebut akan diperoleh suatu keuntungan, dimana keuntungan yang diperoleh setiap periode akuntansi merupakan faktor yang penting dalam menilai tingkat keuntungan perusahaan untuk menarik modal dari luar. Oleh karena itu modal kerja yang dimiliki perusahaan untuk menggerakkan operasi usahanya dan dengan modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan bekerja dengan lebih efisien atau ekonomis dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Astra Otoparts Tbk”.

BAHAN DAN METODE

Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut Bambang Riyanto (2000:8 Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat) adalah “Keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha menggunakan dana tersebut seefisien mungkin”.

Dengan demikian fungsi manajemen keuangan pada dasarnya terdiri dari:

1. Fungsi menggunakan dana atau mengalokasi dana (*use allocation of funds*) yang dalam pelaksanaannya manajer harus mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi ataupun keputusan investasi.
2. Fungsi memperoleh dana (*obtaining of funds*) atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajemen harus mengambil keputusan pemilihan alternatif pendanaan atau keputusan pendanaan (*financing decision*).

Seiring dengan perkembangan era globalisasi dan persaingan pasar bebas banyak perusahaan yang membutuhkan suatu manajemen yang tepat untuk mengatur semua aktivitas perusahaan, untuk itulah perlu suatu tatanan atau sistem yang mengatur hal tersebut, salah satunya adalah

perlu adanya manajemen keuangan, Riyanto (2000:275 Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat) mendefinisikan perbelanjaan dalam arti luas, yaitu:

“Semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin”.

Sedangkan Husman (2000:168 Dasar-dasar Akuntansi Keuangan, Edisi Keempat) mengemukakan perbelanjaan adalah “Kegiatan untuk memperoleh dana dengan tujuan untuk meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan”.

Menurut Home (1991:75 Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga) pengertian manajemen keuangan adalah “Manajemen keuangan karena itu, meliputi pengalokasian dana dalam perusahaan dan perolehan dananya. Kedua hal itu saling bersama-sama menentukan nilai perusahaan bagi pemegang sahamnya”.

Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan, jika informasi yang disajikan dengan benar, maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilaksanakan oleh perusahaan. Proses akuntansi yaitu “Seni” dari pada pencatatan, penggolongan dan peringkasan peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian ekonomi perusahaan yang dilakukan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran sedemikian rupa sehingga hanya informasi yang relevan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan serta hasil usaha perusahaan, yang akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

2. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari bagian laporan keuangan.

Beberapa pihak berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan, antara lain:

a. Pemegang saham

Mereka ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, hutang, modal, hasil dan laba, serta ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan. Selain itu mereka ingin mengetahui jumlah deviden yang akan diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan, dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dibandingkan dengan usaha sejenis dan perusahaan lainnya. Informasi itu dapat digunakan untuk keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual, atau menambahkannya. Hal ini tergantung kesimpulan yang diambil dari informasi laporan keuangan atau tambahan lainnya.

b. Investor atau penanam modal

Investasi dalam hal tertentu sama dengan pemegang saham. Bagi investor potensial, ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

c. Analisis pasar modal

Analisis ini akan selalu merupakan analisa tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go-public* maupun yang berpotensi masuk ke pasar modal. Mereka ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan, dan posisi keuangan perusahaan. Dari analisa tersebut maka para analis ini akan memberikan informasi kepada investor baik individu maupun lembaga. Apakah perusahaan itu layak disarankan untuk

dibeli sahamnya, dijual, atau dipertahankan.

d. Manajer

Yang ingin diketahui adalah situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Untuk mengambil keputusan, manajemen memerlukan informasi yang lengkap tentang kondisi keuangan perusahaan baik neraca, laba/rugi likuiditas, dan sebagainya, ditambah dengan informasi dari akuntansi manajemen.

e. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi perusahaan untuk menetapkan apakah akan tetap bekerja di perusahaan atau pindah. Dan juga perlu mengetahui tentang hasil usaha perusahaan, cadangan dana pensiun, asuransi kesehatan, dan jaminan sosial tenaga kerja. Dan yang akan membela karyawan jika haknya tidak diberikan adalah serikat pekerja.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dari hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu. Jika informasi laporan keuangan disajikan dengan benar, maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Laporan keuangan untuk perusahaan perbankan sama dengan laporan keuangan untuk perusahaan lainnya.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Secara umum tujuan laporan keuangan untuk:

- a. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi;
- b. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepada mereka;
- c. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai;
- d. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

4. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Pada umumnya bentuk-bentuk laporan keuangan terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca
Neraca adalah daftar yang sistematis dari aset, utang, dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun. Disebut sebagai daftar yang sistematis, karena disusun berdasarkan urutan tertentu. Dalam Laporan Posisi Keuangan dapat diketahui berapa jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang entitas kepada kreditor dan jumlah investasi pemilik yang ada di dalam entitas tersebut.

Unsur dalam posisi keuangan atau neraca didefinisikan sebagai berikut:

- 1) **Aset** adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan berbentuk potensi untuk memberikan sumbangan arus kas atau setara kas kepada entitas, sesuatu yang

- produktif dan merupakan bagian aktivitas operasional entitas, penghematan pengeluaran kas, atau penurunan biaya.
- 2) **Liabilitas** merupakan utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
 - 3) **Ekuitas** adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua liabilitas. Ekuitas dapat dibuat sub-klasifikasi dalam neraca, misalnya untuk perseroan terbatas diklasifikasikan sebagai setoran modal, saldo laba, dan pencadangan saldo laba.
- b. Laporan Laba Rugi Komprehensif adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.
- Unsur Laba Rugi didefinisikan sebagai berikut:
- 1) **Penghasilan** adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi penanaman modal. Penghasilan meliputi pendapatan dan keuntungan, contoh penghasilan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti, dan sewa. Sedangkan contoh keuntungan adalah keuntungan penjualan aktiva tetap, keuntungan dari hasil investasi, dan keuntungan kenaikan nilai investasi jangka pendek. Keuntungan disajikan biasanya dengan nilai neto setelah dikurangi dengan bebannya.

- 2) **Beban** adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Contoh beban seperti: beban penjualan, gaji, penyusutan, dan lain-lain.
- c. Laporan Arus Kas, dengan adanya laporan ini, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas di masa mendatang.
 - d. Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan modal, pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.
 - e. Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atau apa yang disajikan dalam empat laporan di atas. Laporan ini memberikan penjelasan atau perincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Likuiditas

Istilah likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang biasanya terkait dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu pemegang

saham, penyuplai bahan baku, manajemen perusahaan, kreditor, konsumen, pemerintah, lembaga asuransi, dan lembaga keuangan.

Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditor, dan juga pemasok bahan baku.

Istilah likuiditas pada dasarnya merupakan istilah yang diserap dari bahasa Inggris yaitu kata *liquid* yang artinya cairan. Istilah ini biasanya menunjukkan tingkat kecairan dana ataupun kekayaan yang dimiliki oleh sebuah organisasi perusahaan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sendiri, **pengertian likuiditas** adalah posisi uang ataupun kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktunya; kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang tepat waktu.

Tingkat likuiditas perusahaan biasanya ditunjukkan dalam bentuk angka-angka tertentu seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Keseluruhan angka yang ada dalam tiga rasio ini merupakan perbandingan antara tingkat aset lancar dengan jumlah kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

1. Fungsi Likuiditas

Likuiditas memiliki setidaknya empat fungsi utama bagi perusahaan, yaitu:

- a. Sebagai media untuk menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari.
- b. Sebagai alat antisipasi terhadap dana-dana yang dibutuhkan secara tiba-tiba.
- c. Sebagai pemuas nasabah (khusus lembaga keuangan) yang ingin melakukan pinjaman ataupun penarikan dana.
- d. Sebagai poin penentu fleksibilitas perusahaan dalam mendapatkan

persetujuan investasi ataupun usaha yang menguntungkan.

2. Komponen dalam Likuiditas

Menurut Engle dan Lange, likuiditas memiliki tiga komponen dasar yaitu kerapatan, kedalaman, dan resiliensi. Ketiga komponen likuiditas ini saling berkaitan antara satu dengan lainnya untuk menjaga tingkat likuiditas dan kestabilan ekonomi sebuah organisasi ataupun perusahaan, di antaranya:

- a. Kerapatan-kerapatan merupakan *gap* yang terjadi dalam harga yang disetujui dengan harga normal suatu barang.
- b. Kedalaman-kedalaman merupakan jumlah ataupun volume produk yang dijual dan dibeli pada tingkat harga tertentu.
- c. Resiliensi-resiliensi merupakan kecepatan perubahan harga menuju harga efisien setelah berlangsungnya penyimpangan ataupun ketidakstabilan harga.

3. Rasio Likuiditas

Untuk mengklasifikasi analisis rasio-rasio perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka diklasifikasikan menjadi empat golongan, yaitu:

a. *Current Ratio*

Adalah rasio perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancarnya.

Current Ratio

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Ukuran tingkat *current ratio* untuk masing-masing perusahaan berbeda, ada kebiasaan yang menentukan *current ratio* yang baik sebesar 200%, tetapi ini tidak mutlak karena modal kerja bersih (*Net Working Capital*) adalah *current asset* (CA) dan *current liabilities* (CL) sebesar 2:1. Namun dalam kenyataannya baik atau buruknya *current ratio* tergantung pada kondisi CA terhadap CL. Tingkat *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa aktiva lancar

kurang produktif, sedangkan *current ratio* yang terlalu rendah maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. *Acid Test Ratio (Quick Ratio)*

Adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurang dengan persediaan terhadap hutang lancar. Rasio ini sering juga disebut dengan istilah *Quick Ratio*. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari piutang. Oleh karena itu ada yang mengeluarkan kedua-duanya (piutang dan persediaan) dalam menghitung rasio, sehingga antara kas dan efek yang segera dapat direalisasikan bila diperlukan terhadap total hutang jangka pendek.

Rasio ini dinamakan *Immediate Solvency*, yang mengukur kemampuan yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang tepat pada waktunya ditagih.

Rasio ini lebih tajam dari pada *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah diuangkan) dengan hutang lancar. Jika *current ratio*-nya tinggi tapi *quick ratio*-nya rendah, ini menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

Quick Ratio

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Adalah kemampuan untuk membayar kewajiban yang harus segera diselesaikan dengan aktiva lancar yang tersedia.

Cash Ratio

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Surat-surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio yang terlalu rendah menunjukkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimiliki. Sedangkan *cash ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan dana yang tertanam di aktiva lancar kurang produktif.

d. *Working Capital on Total Assets Ratio (WC to TAR)*

Adalah likuiditas dari total aktiva terhadap posisi modal kerja.

WC to TAR

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

$\times 100\%$

Working Capital to Total Assets Ratio merupakan rasio perputaran modal kerja yang dipergunakan untuk menganalisa modal kerja.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Committee on Terminology mendefinisikan profitabilitas adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Sedangkan menurut *APB Statement* mengartikan profitabilitas adalah kelebihan (defisit) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2001:528 Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, Salemba Empat, Jakarta). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah penghasilan yang diinginkan oleh perusahaan dalam menjual produknya pada periode akuntansi tertentu.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur laba yang diperoleh dari modal

kerja yang digunakan untuk operasi dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas terdiri dari:

a. *Gross Profit Margin*

Gross profit Margin dapat menunjukkan kemampuan dari setiap penjualan dalam menghasilkan laba bruto.

Rumus:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Operating Income Ratio (Operating Profit Margin)*

Operating Income Ratio menunjukkan kemampuan dari setiap penjualan dalam menghasilkan laba usaha.

Rumus:

$$OPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP} - \text{B. Adm. Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (sebelum bunga dan pajak) dari hasil penjualan bersih.

c. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan dari setiap penjualan dalam menghasilkan laba bersih.

Rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d. *Rate of Return on Total Assets (ROA)*

Rate of Return on Total Assets menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Rate of Return on total Assets ini disebut juga rentabilitas ekonomi. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih.

e. *Rate of Return on Investment (ROI)*

Rate of Return on Investment menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan aktiva.

Rumus:

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

f. *Return on Equity*

Return on equity mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Return on Equity disebut juga dengan rentabilitas modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin besar pula kemampuan dari modal sendiri yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Kerangka Berpikir

Pengertian likuiditas adalah posisi uang ataupun kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktunya; kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang tepat waktu. Dari pengertian likuiditas tersebut maka peneliti akan berfokus pada *Current Ratio*.

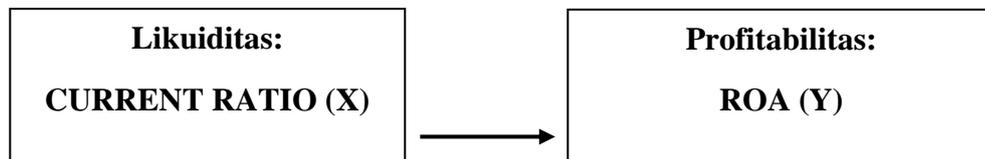
Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Sedangkan pengertian profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset,

dan modal saham tertentu. Berdasarkan pengertian profitabilitas tersebut maka peneliti akan berfokus pada ROA

Rate of Return on Total Assets (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

Dari penjelasan di atas maka dalam penelitian ini penulis menggambarkan kerang pemikiran dalam bentuk bagan di bawah ini:



Keterangan: X : *Current Ratio* Y : *Return on Assets*

Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat pengaruh *Current ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT. Astra Otoparts Tbk.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Sumber data yang akan digunakan berupa laporan keuangan yang diperoleh milik PT. Astra Otoparts Tbk selama lima tahun, dari periode 2011 sampai dengan tahun 2015. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.go.id.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Metode penelitian ini adalah deskripsi dengan studi kasus di mana sifatnya menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan metode *non probability*, artinya sampel diambil mewakili populasi, sehingga data yang diambil hanyalah yang berkaitan langsung dengan *Current Ratio* dan *Return on Assets* periode tahun 2011 sampai dengan 2015 dalam laporan tahunan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa tren, yaitu menggunakan analisis regresi menurut waktu dalam tahun, dimana setiap tahun terbagi dalam empat caturwulan dan jumlah tahun adalah delapan tahun yaitu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2011. Dalam penelitian ini digunakan rumus regresi sederhana untuk menentukan hubungan masing-masing variabel x terhadap y . Dalam menganalisa data dilakukan dengan bantuan *computer program* SPSS Versi 17.0 for Windows. Selain itu dalam penelitian ini juga digunakan beberapa alat analisa atau rasio keuangan yang sesuai dengan kondisi perusahaan sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan PT. Astra Otoparts Tbk dari tahun 2004 sampai 2011.

Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengetahui efisiensi perusahaan terhadap besar kecilnya laba usaha, penulis melakukan analisa dengan menggunakan alat rasio-rasio sebagai berikut:

Likuiditas

Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek. Alat pengukur yang dipakai dalam rasio likuiditas ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam operasi dalam suatu periode tertentu.

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets (ROA)} \\ = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \end{aligned}$$

Pengujian Asumsi Klasik

Dalam melakukan estimasi model regresi, terdapat asumsi-asumsi dasar yang tidak boleh dilanggar agar hasil estimasinya dapat digunakan sebagai dasar analisis. Ada tiga masalah yang sering kali muncul yaitu normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z Test*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z* lebih besar dari 0.05% (5%), maka data tersebut dikatakan terdistribusi normal atau memenuhi persyaratan normalitas.

Korelasi Serial (*autocorrelation*)

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Namun demikian secara umum bisa diambil patokan:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi merupakan prosedur dimana dengan melalui formulasi persamaan matematis, hendak diramalkan nilai variabel *random continue* berdasarkan nilai variabel kuantitatif lainnya yang diketahui. Dimana variabel terikat yaitu *Return on Assets*, maka akan digunakan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Dimana: a = Konstanta b = koefisien regresi variabel X , $Y = \text{Return on Asset}$, $X = \text{Current Ratio}$

Pengujian Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika t hitung $< t$ tabel untuk $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika t hitung $> t$ tabel untuk $\alpha = 5\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas pada PT Astra Otoparts Tbk

Berdasarkan laporan keuangan PT Astra Otoparts Tbk didapat hasil perhitungan rasio likuiditas tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis *Current Ratio* tahun 2011-2015
 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CR (<i>Current Ratio</i>)
2011	2.509.443	1.892.818	132,58%
2012	3.205.631	2.751.766	116,49%
2013	4.896.682	2.661.312	193,07%
2014	5.138.080	3.857.809	133,19%
2015	4.796.770	3.625.907	132,29%

Keterangan: $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

Dari data di atas *Current Ratio* yang tertera pada tabel 1. di atas diketahui bahwa *Current Ratio* pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami kenaikan dan penurunan. *Current Ratio* terbesar terjadi pada tahun 2013 sekitar 193,07%, sedangkan *Current Ratio* terkecil terjadi pada tahun 2012 sekitar 116,49%.

Current Ratio tergantung pada keadaan aktiva lancar dan hutang lancar. Apabila aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar maka rasio perusahaan akan membaik dan sebaliknya jika hutang lancar lebih besar

dari aktiva lancar maka rasio perusahaan akan mengalami penurunan.

Meskipun sering mengalami naik-turun namun pada umumnya *current ratio* perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 cenderung mengalami peningkatan. Sehingga kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya dari tahun 2011 sampai dengan 2015 harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki PT. Astra Otoparts Tbk.

Analisis Rasio Profitabilitas pada PT Astra Otoparts Tbk

Tabel 2. Analisis ROA Tahun 2011-2015 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

TAHUN	LABA BERSIH	JUMLAH AKTIVA	ROA
2011	1.006.716	6.964.227	14,46%
2012	1.053.246	8.881.642	11,86%
2013	948.013	12.484.843	7,6%
2014	869.800	14.387.568	6,05%
2015	318.567	14.339.110	2,2%

Keterangan: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$

Dari perhitungan *Return on Asset* yang tertera pada tabel 2. di atas diketahui bahwa *Return on Asset* pada tahun 2011 mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. *Return on Asset* terbesar adalah 14,46% terjadi pada tahun 2011, sedangkan *Return on Asset* terkecil adalah 2,2% terjadi pada tahun 2015.

Apabila dilihat perkembangan *Return on Asset* dari tahun 2011-2015 yang mengalami kenaikan disebabkan karena keuntungan bersih dari tahun ke tahun rata-rata mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total aktivasnya.

Pengujian Asumsi Klasik Uji Asumsi Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	ROA
N		5	5
Normal Parameters (a,b)	Mean	151.5240	8.4340
	Std. Deviation	27.45455	4.82939
Most Extreme Differences	Absolute	.348	.169
	Positive	.348	.169
	Negative	-.242	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		.778	.377
Asymp. Sig. (2-tailed)		.581	.999

Dari Hasil perhitungan dengan proses SPSS versi 14.0 didapat hasil uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z Test*, diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,581 dan variabel *return on Assets* (Y) sebesar 0,999.

Dari hasil tersebut, oleh karena nilai Kolmogorov-Smirnov variabel *Current Ratio* (X1) dan *Return on Assets* (Y) lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dikatakan terdistribusi normal atau memenuhi persyaratan normalitas.

Korelasi Parsial

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Parsial
 Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.125 (a)	.016	-.313	5.53304

Keterangan:

- (a) Predictors: (Constant), CR
- (b) Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil dari analisis statistik pada tabel 4. di atas, hasil uji R Square sebesar 0,016 atau sebesar 1,6%. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas

mempengaruhi tingkat profitabilitas dengan hubungan yang sangat lemah yaitu sebesar 1,6% sedangkan sisanya 98,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain likuiditas.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana
 Coefficients (a)

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.113	15.468		.331	.763	1.000	1.000
	CR	.022	.101	.125	.218	.842		

(a) Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 5. di atas, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandarized Coefficients* bagian B

diperoleh model persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = 5,113 + 0,022$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana pada tabel tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Persamaan regresi linier sederhana di atas memiliki konstanta sebesar 5,113. Besar konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel

dependen yaitu variabel ROA akan naik sebesar 5,113%.

- b. Koefisien variabel CR adalah sebesar 0,022 artinya setiap kenaikan CR sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,022% dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.113	15.468		.331	.763		
	CR	.022	.101	.125	.218	.842	1.000	1.000

Coefficients (a)

Dari hasil pengujian statistik pada tabel 6. maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan sebesar 0,842 menunjukkan bahwa nilai sig. untuk uji t parsial $> 0,05$. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t hitung dengan t tabel yaitu likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- b. Variabel likuiditas memiliki t hitung 0,218 dengan nilai signifikan 0,842 (lebih besar dari 0,05). Dengan menggunakan tabel t, diperoleh t tabel sebesar 2,132. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar $0,218 < t$ tabel sebesar 2,132 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja profitabilitas secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh signifikan untuk memprediksi profitabilitas pada PT Astra Otoparts Tbk. Model penelitian ini menggunakan media *software* SPSS versi 14. Pengujian ini dilakukan dengan pengujian analisis rasio keuangan, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier

sederhana, dan pengujian hipotesis. Periode pada penelitian ini selama tahun 2011-2015.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial yang telah diselesaikan maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Astra Otoparts Tbk. hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan t_{tabel} (2,132) yang lebih besar daripada t_{hitung} (0,218). Selain itu hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan angka profitabilitas (sig) dalam perhitungan *Software* SPSS versi 14 for Windows pada tabel *Coefficients* sebesar 0,842. Dikatakan tidak signifikan karena angka $0,842 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya “Likuiditas (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (Y)”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS pada Model *Summary* menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2011-2015. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,125 (berada di antara -1 sampai +1) dan juga nilai R *square* sebesar 0,016

yang menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi oleh CR sebesar 1,6% sedangkan sisanya sebesar 98,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi pada penelitian ini. Dengan demikian hipotesis ditolak.

Saran

Agar tidak terjadi risiko yang dapat mendatangkan kerugian bagi perusahaan dalam memperoleh profitabilitas, sebaiknya perusahaan mengatur dan membuat catatan keuangan (rasio keuangan) untuk mengetahui dan memprediksi laba yang ada di masa yang akan datang sehingga dapat menekan dan mengantisipasi sejak dini apabila perusahaan akan mengalami kebangkrutan dan tidak bisa melunasi hutang-hutang mereka.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel lain untuk melihat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, seperti *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Working Capital on Total Assets Ratio*, *ROI*, *ROE*, dan lain-lain. Serta dapat menambahkan jumlah perusahaan, periode pengamatan, dan diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi di bidang yang sama di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Hartono, *Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgement Auditor Jurnal Akuntansi dan Manajemen Volume 3*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Henry, Simamora, *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Husman, *Dasar-dasar Akuntansi Keuangan*, Edisi Keempat, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Home, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE, 1991
- Jaka Wasana, Kirbiandoko (Penerjemah), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga, 1992
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty, 1979.
- Sofyan, Syarif Harahap, *Sistem Pengawasan Manajemen*, Jakarta: Quantum, 2001.
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2009.
- Wild John, K.R. Subramanyam, Robert F. Halsey, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedelapan, Buku Kesatu, Alih Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu, Jakarta: Salemba Empat, 2005.